

MANAJEMEN PERBANDINGAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI

Suhardi, Ichsan Purwa Nanda Suhardi

Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Email : suhardi@stimaimmi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan Provinsi DKI Jakarta Kotamadya Jakarta Selatan.

Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PJOK se-Kecamatan Pesanggrahan sebanyak dua puluh guru sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ditujukan kepada guru / responden. Teknik analisis data dilakukan dengan persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian tentang “Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan Provinsi DKI Jakarta Kotamadya Jakarta Selatan. (Penelitian Survei Pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan Provinsi DKI Jakarta Kotamadya Jakarta Selatan, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2020/2021)”. Terdapat hasil seluruh responden menunjukkan perbandingan proses pembelajaran PJOK sebelum dan selama masa pandemi termasuk dalam kategori rendah dengan skor 77%.

Kata Kunci : Perbandingan, Pembelajaran PJOK, Penelitian Survei, Angket.

Abstrack

The purpose of this study was to determine the Comparison of the Learning Process of Physical Education Sports and Health Before and During the Pandemic Period at Public Elementary Schools in Pesanggrahan Sub-district, DKI Jakarta Province, South Jakarta Municipality.

The research method is quantitative descriptive research which provides an overview of the object under study. While the method used in this research is the survey method using a questionnaire as an instrument.

Data and data sources in this study are physical education teachers in Pesanggrahan sub-district as many as twenty teachers as samples. The instrument used in this research is a questionnaire. The questionnaire is addressed to the teacher/respondent. Data analysis techniques are carried out by preparation, tabulation, and application of data in accordance with the research approach.

The conclusion of this study is based on the results of processing and analyzing research data on "Comparison of the Learning Process of Physical Education Sports and Health Before and During the Pandemic Period in Public Elementary Schools throughout Pesanggrahan Sub-district, DKI Jakarta Municipality. (Survey Research on Public Elementary School Physical Education and Sports Teachers in Pesanggrahan District, DKI Jakarta Province, South Jakarta Municipality, Even Semester, 2020/2021 Academic Year)". There are the results of all respondents showing that the comparison of the PJOK learning process before and during the pandemic period is in the low category with a score of 77%.

Keywords: Comparison, Physical Education Learning, Survey Research, Questionnaire.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan Psikomotor itu melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan yang begitu luas pastinya juga membutuhkan dukungan dari semua yang terkait. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang termasuk di dalamnya memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pada saat ini hampir diseluruh Negara yang salah satunya adalah indonesia sedang terkena musibah dengan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Dan Covid-19 itu sendiri menjadi penyebab diberlakukannya sistem WFH (Work From Home) bagi beberapa pekerjaan yang ada di indonesia. Salah satunya yang terjadi kepada sekolah-sekolah yang ada di indonesia yang menyebabkan proses pembelajaran diberlakukan juga sistem WFH (Work From Home) atau bisa juga disebut sistem pembelajaran daring.

Jika sebelum pandemi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan dilapangan atau jika tidak memungkinkan dilapangan bisa dilakukan didalam kelas biasanya karena hujan, tetapi anak-anak lebih suka jika mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

(PJOK) dilakukan di lapangan karena jika dilapangan anak-anak bisa lebih bebas bergerak ketimbang dilakukan didalam kelas. Misal jika sedang materi tentang permainan bola besar yang dimana salah satu gerakanya yaitu melempar pastinya membutuhkan ruang yang lebih luas lagi jika dibandingkan dengan ruang kelas.

Pada dasarnya anak usia sekolah dasar mempunyai kebutuhan / keinginan untuk terus bergerak agar si anak dapat mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Dan anak juga mendapatkan keterampilan - keterampilan dasar yang bermanfaat, baik dalam lingkup olahraga maupun secara luas dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan melibatkan banyak orang, mengandung nilai-nilai sosial yang perlu diketahui dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari- hari. Hal tersebut merupakan proses pendidikan secara utuh, karena melibatkan faktor fisik, mental dan emosional. Adapun nilai-nilai sosial itu di antaranya adalah kejujuran, kerja sama, disiplin, tolong menolong dan lain sebagainya. Akan tetapi itu mungkin bisa terlaksana jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung atau dalam arti yaitu tatap muka, akan tetapi dengan diberlakukannya pembelajaran daring, cara pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa aplikasi online yang memiliki basis antar muka seperti ZOOM, Google Meet, ataupun Whatsapp Video Chat. Walaupun ditengah pandemi seperti ini diharapkan anak-anak tetap semangat dalam menjalani kegiatan belajar mengajar walaupun melalui sistem pembelajaran daring.

Harapan yang diinginkan ada yaitu walaupun sedang di masa pandemi seperti ini anak-anak tetap semangat dan rajin dalam belajarnya dan jangan pernah lelah akan tugas yang diberikan hampir setiap hari, dan kepada ayah dan bunda tetap sabar dalam mendampingi putra putri-nya dalam kegiatan belajar daring ini tetap jaga protokol kesehatan dan selalu jaga kesehatan juga untuk kalian semua.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi siswa pada masa pandemi diantaranya beberapa ada yang memiliki keluhan seperti Sinyal, Kuota dan Smartphone. Dan itu dapat terlihat dari beberapa aspek seperti tugas yang telat dikumpulkan atau bahkan tidak mengumpulkan sama sekali, nilai yang semakin menurun dan ada juga beberapa orang tua murid yang keberatan dengan adanya sistem pembelajaran daring ini. Beberapa kendala juga dialami si guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dimana biasanya hampir selalu mengajar dilapangan ataupun dikelas dan kini harus sama seperti guru-guru lainnya yang melakukan proses kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring. Yang dimana itu meliputi beberapa administrasi yang harus dilakukan dalam kegiatan daring, seperti membuat skenario belajar mengajar dan laporan harian yang dimana itu harus dikumpulkan dan juga harus membuat materi yang dimana itu bisa berupa video yang kita buat ataupun menggunakan referensi dari Youtube maupun melalui file yang dikirimkan melalui grup Whatsapp tiap kelas. Dan juga terkendala dalam metode mengajar dan pengambilan nilai, dimana yang biasanya kita mempraktekan langsung dilapangan ketika sebelum pandemi kini hanya bisa memberikan contoh gerakan melalui video saja yang dimana kita jadi sulit untuk melihat mana yang mampu mana yang tidak, dan untuk system penilaian sendiri yang biasanya kita lihat langsung kemampuannya dalam gerak misalnya menghafalan gerak pemanasan kita tidak bisa melihat apakah si anak benar-benar hafal atau dibantu dengan cara lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah memiliki caranya tersendiri, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara serempak satu kali dalam seminggu dengan guru pengampu adalah guru kelas masing-masing. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diampu oleh guru kelas akan mendapati kendala dalam pelaksanaannya yang dimaksudkan adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa dilaksanakan dengan guru PJOK secara langsung atau bisa bergantian dengan guru Wali kelasnya,

misal dalam penyampaian materi PJOK melalui video bisa saja yang menjadi modelnya bukan hanya guru PJOK saja tapi guru Wali kelasnya bisa menjadi model dalam penyampaian materi Pendidikan jasmani agar para peserta didik tidak merasa bosan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan Jasmani

Mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah. Karena Mata pelajaran ini ditujukan untuk menunjang perkembangan psikomotor bagi siswa. pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi manusia berupa sikap, tindakan, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian manusia dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Hakikat Pendidikan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar . Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa.

Pembelajaran yang mencakup kedua hal sebagai sebuah interaksi mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan melalui upaya pendidikan sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut, yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan hambatan atau kendala yang sebisa mungkin dihindari. Segala keadaan atau peristiwa yang dapat memberikan nilai positif atau kemudahan disebut dengan faktor pendukung. Faktor pendukung juga dapat dimaknai sebagai sumber daya internal maupun eksternal yang dapat mendukung terlaksananya suatu program tertentu. Dalam kaitannya dengan lingkungan pendidikan, aspek-aspek yang mendukung proses belajar pun harus mendapatkan perhatian agar tercapai tujuan pendidikan karena proses belajar memegang peranan yang sangat vital dalam proses pengajaran. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain : guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter . Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Dengan metode survei, peneliti akan mengumpulkan data mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi, dan kemudian dilakukan sebuah analisis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SD Negeri se-Kecamatan Pesanggrahan disajikan sebagai berikut: Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SD Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan masing-masing memperoleh nilai maksimum sebesar 92 nilai minimum 68, rerata diperoleh sebesar 77, median 76, modus 80 serta standar deviasi (SD) 6. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SD Negeri se-Kecamatan Pesanggrahan data faktor -faktor didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

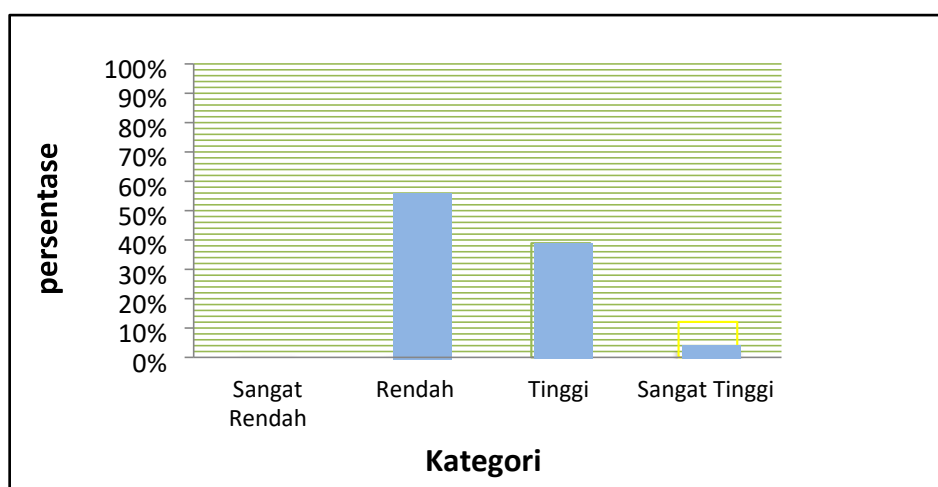
Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	92 – 100	1	5%

2.	Tinggi	84 – 91	7	35%
3.	Rendah	76 – 83	12	60%
4.	Sangat Rendah	68 - 75	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian proses perbandingan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan saat pandemi di SDN Se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebanyak 1 responden (5%) menyatakan Sangat Tinggi, 7 responden (40%) menyatakan Tinggi, 12 responden (55%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan nilai 77, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas hasil selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Saat Pandemi

Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SD Negeri se-Kecamatan Pesanggrahan terdiri atas dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor Sarana dan prasarana. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Dari hasil penelitian didapatkan faktor Guru diukur dengan angket berjumlah 13 butir pernyataan dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Guru diketahui memperoleh nilai maksimum 74, nilai minimum 42, rerata diperoleh sebesar 62, median 65, modus 58 serta standar deviasi (SD)10.

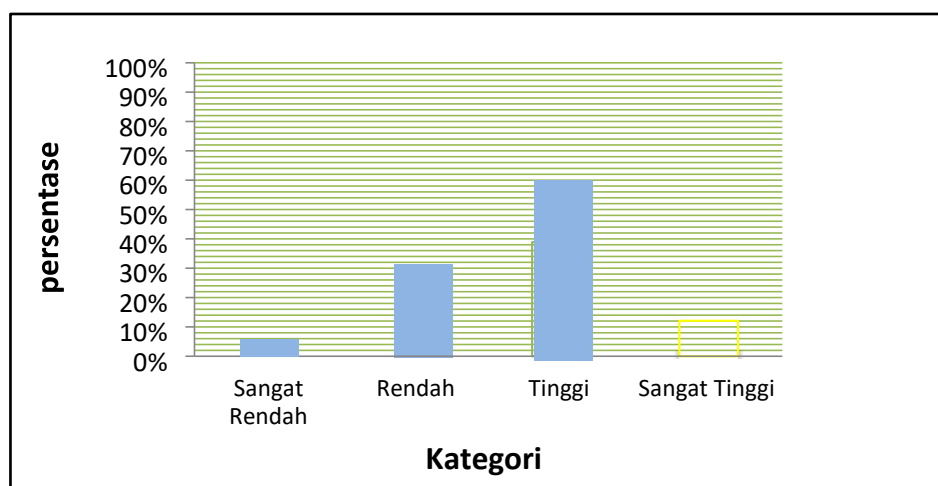
Setelah data faktor guru telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor Guru

Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Guru.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	74 – 100	0	0 %
2	Tinggi	61 – 73	8	61.53%
3	Rendah	53 – 60	4	30.77%
4	Sangat Rendah	42 – 52	1	7.70%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor Guru di SDN Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebanyak 0 responden (0%) menyatakan Sangat Tinggi, 8 responden (61.53%) menyatakan Tinggi, 4 responden (30.77%) menyatakan Rendah, dan 1 responden (7.70%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani sebelum dan saat pandemi dari faktor guru adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor guru dengan nilai 62, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas hasil selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Saat Pandemi

2. Faktor Sarana dan prasarana

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Sarana dan Prasarana diukur dengan angket berjumlah 12 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor sarana dan prasarana diketahui bahwa masing masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 75, nilai minimum 47, rerata diperoleh sebesar 61, median 63, modus 61, serta standar deviasi (SD) 9. Setelah data Faktor Sarana dan prasarana telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor Sarana dan prasarana.

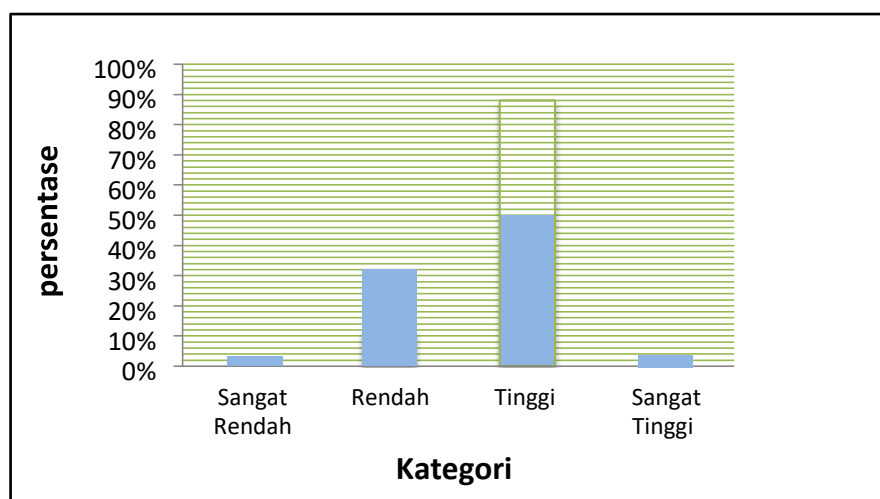
Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sarana dan prasarana.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	75 - 100	1	8,33%
2.	Tinggi	60 – 74	6	50%
3.	Rendah	55 – 59	4	33,34%
4.	Sangat Rendah	47 – 54	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas dari faktor Sarana dan prasarana di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan masing-masing secara berurutan tampak 1 responden (8.33%) menyatakan Sangat Tinggi, 6 responden (50%) menyatakan Tinggi, 4 responden (33.34%) menyatakan Rendah dan 1 responden (8,33%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan saat masa pandemi dari faktor sarana dan prasarana adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor sarana dan prasarana dengan nilai 61, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori , “Tinggi”.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor sarana dan prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram

batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sarana dan prasarana

Dari keseluruhan data yang diperoleh diketahui total nilai dan presentase masing-masing faktor yang berasal dari Perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan selama masa pandemi di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu faktor Guru total 13 dengan presentase 52%, dan faktor Sarana dan prasarana total 12 dengan presentase 48 %.

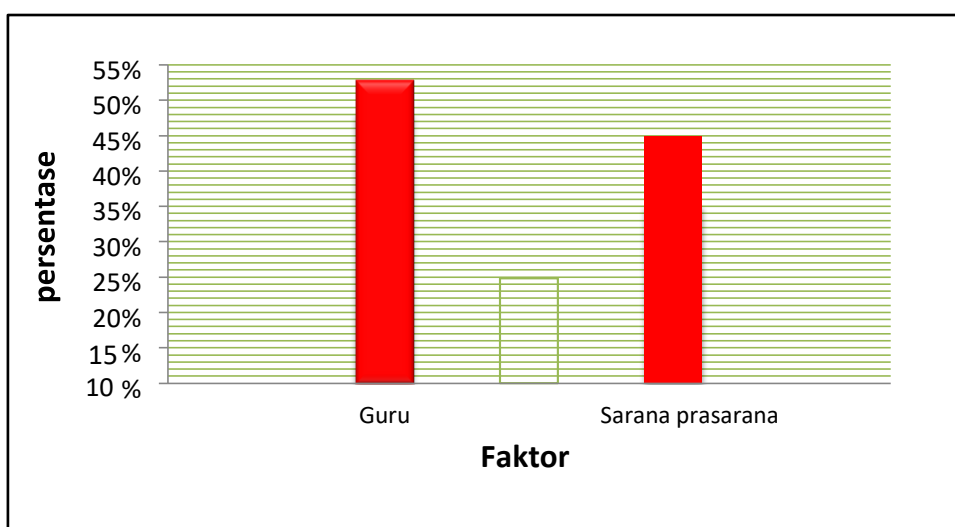
Adapun presentase per faktor dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Presentase Per Faktor

No.	Faktor	X	
		Total	%

1	Guru	13	52%
2	Sarana dan Prasarana	12	48%
Jumlah		25	100%

Untuk memperjelas tabel presentase perfaktor, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Per Faktor

Dari data statistik diatas dapat diketahui bahwa grafik terbesar dari analisis perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu faktor Guru dan faktor terendah yaitu faktor sarana dan prasarana.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sebelum dan saat pandemi di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan adalah “Rendah” yaitu (77%). Yang berarti dimana tidak ada perbandingan yang terlalu signifikan ketika mengajar pada saat pandemi maupun sebelum pandemi. Hal tersebut dapat terjadi karena wilayah Kecamatan Pesanggrahan mempunyai kondisi fasilitas yang baik untuk menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi melalui virtual. Selain hal diatas sebagian besar SDN Se- Kecamatan Pesanggrahan terletak di daerah yang tidak padat penduduk sehingga masih tersedia lapangan olahraga yang luas dan fasilitas yang lengkap untuk para guru PJOK membuat materi ajar berupa video.

Selain kondisi fasilitas, hal di atas dapat terjadi karena guru yang mengajar di SDN Se-Kecamatan Pesanggrahan mengajar sesuai dengan bidang ilmunya dan pendidikannya minimal adalah S1. Hasilnya pun guru yang profesional sesuai dengan bidangnya lebih siap dalam mengajarkan pendidikan jasmani walau ketika masa pandemi, sehingga dapat memperlancar proses pendidikan jasmani. Selain itu Guru di SDN Se-Kecamatan Pesanggrahan mempunyai sikap yang ramah terhadap siswa dan mempunyai profesionalitas yang tinggi.

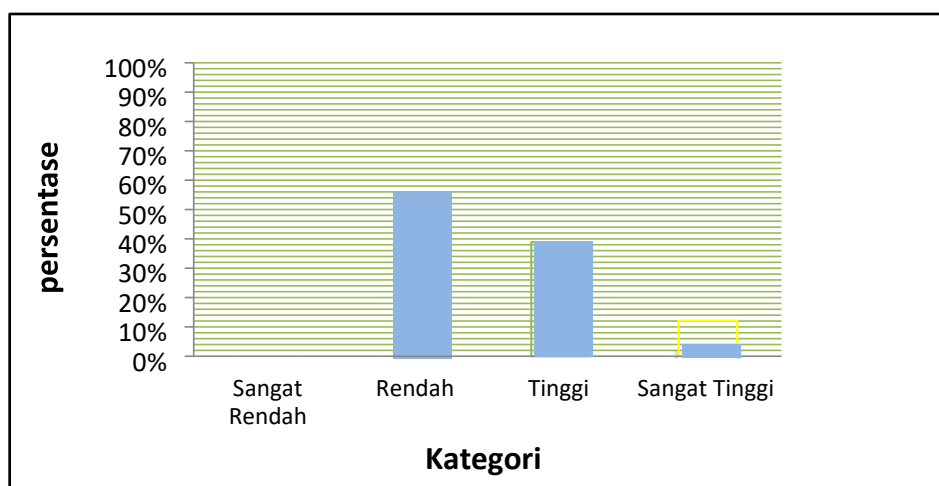
Selain faktor guru, faktor sarana dan prasarana di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan menyatakan tingkat dukungan yang tinggi. Hal ini terjadi karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memacu siswa untuk bergerak serta memperlancar proses pendidikan jasmani serta dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan siswa untuk selalu aktif bergerak tanpa harus menunggu.

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	92 – 100	1	5%
2.	Tinggi	84 – 91	7	35%
3.	Rendah	76 – 83	12	60%
4.	Sangat Rendah	68 - 75	0	0%
Jumlah			20	100%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian proses perbandingan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan saat pandemi di SDN Se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebanyak 1 responden (5%) menyatakan Sangat Tinggi, 7 responden (40%) menyatakan Tinggi, 12 responden (55%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan nilai 77, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas hasil selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Saat Pandemi

Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SD Negeri se-Kecamatan Pesanggrahan terdiri atas dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor Sarana dan prasarana. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Dari hasil penelitian didapatkan faktor Guru diukur dengan angket berjumlah 13 butir pernyataan dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Guru diketahui memperoleh nilai maksimum 74, nilai minimum 42, rerata diperoleh sebesar 62, median 65, modus 58 serta standar deviasi (SD)10.

Setelah data faktor guru telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor Guru

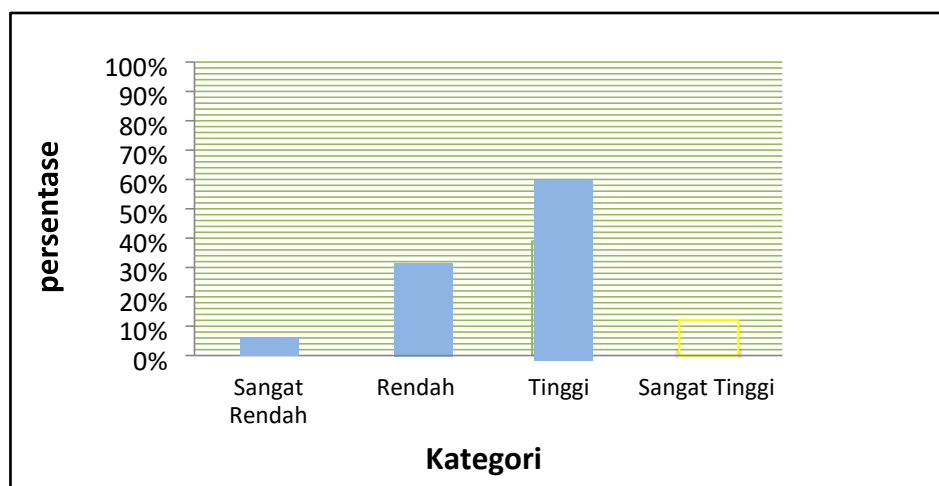
Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Guru.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	74 – 100	0	0 %
2	Tinggi	61 – 73	8	61.53%

3	Rendah	53 – 60	4	30.77%
4	Sangat Rendah	42 – 52	1	7.70%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor Guru di SDN Negeri Se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebanyak 0 responden (0%) menyatakan Sangat Tinggi, 8 responden (61.53%) menyatakan Tinggi, 4 responden (30.77%) menyatakan Rendah, dan 1 responden (7.70%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani sebelum dan saat pandemi dari faktor guru adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor guru dengan nilai 62, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas hasil selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Saat Pandemi

2. Faktor Sarana dan prasarana

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Sarana dan Prasarana diukur dengan angket berjumlah 12 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor sarana dan prasarana diketahui bahwa masing masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 75, nilai minimum 47, rerata diperoleh sebesar 61, median 63, modus 61, serta standar deviasi (SD) 9. Setelah data Faktor Sarana dan prasarana telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor Sarana dan prasarana.

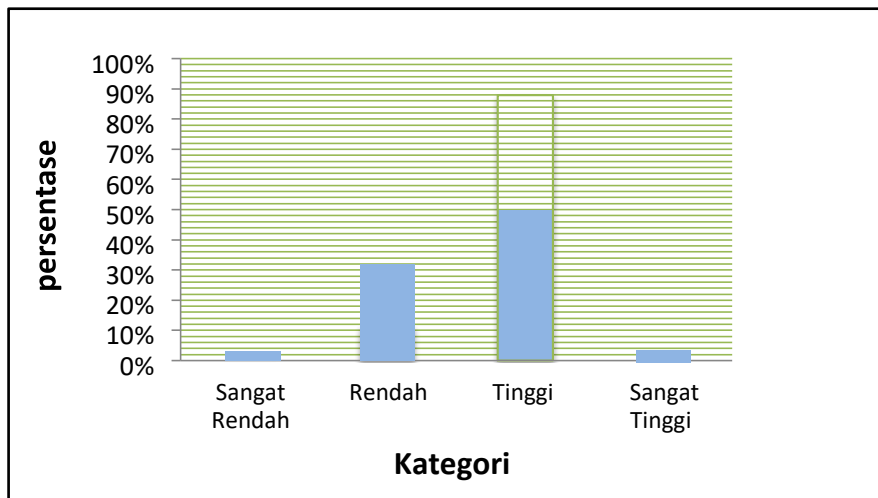
Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sarana dan prasarana.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	75 - 100	1	8,33%
2.	Tinggi	60 – 74	6	50%
3.	Rendah	55 – 59	4	33,34%
4.	Sangat Rendah	47 – 54	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas dari faktor Sarana dan prasarana di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan masing-masing secara berurutan tampak 1 responden (8.33%) menyatakan Sangat Tinggi, 6 responden (50%) menyatakan Tinggi, 4 responden (33.34%) menyatakan Rendah dan 1 responden (8,33%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan saat masa pandemi dari faktor sarana dan prasarana adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor sarana dan prasarana dengan nilai 61, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori , “Tinggi”.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor sarana dan prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram

batang berikut:



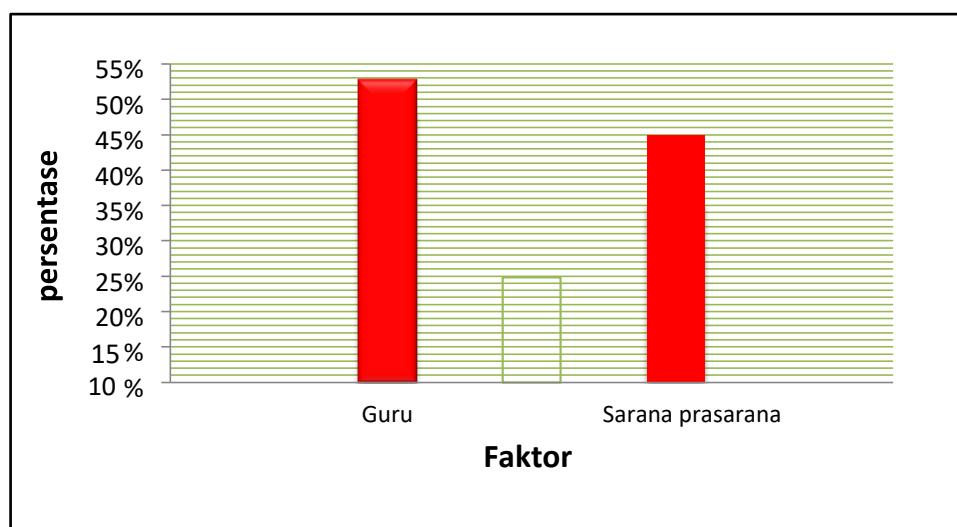
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sarana dan prasarana

Dari keseluruhan data yang diperoleh diketahui total nilai dan presentase masing-masing faktor yang berasal dari Perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan selama masa pandemi di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan yaitu faktor Guru total 13 dengan persentase 52%, dan faktor Sarana dan prasarana total 12 dengan persentase 48 %.

Adapun presentase per faktor dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Presentase Per Faktor

No.	Faktor	X	
		Total	%
1	Guru	13	52%
2	Sarana dan Prasarana	12	48%
Jumlah		25	100%



Gambar 6. Diagram Batang Per Faktor

Dari data statistik diatas dapat diketahui bahwa grafik terbesar dari analisis perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu faktor Guru dan faktor terendah yaitu faktor sarana dan prasarana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Pandemi di SDN se-Kecamatan Pesanggrahan yang diperoleh dengan menggunakan angket, secara detail perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sebelum dan Selama masa pandemi tersebut meliputi faktor guru dukungannya “Tinggi” sebesar (61,53%), dan faktor sarana dan prasarana dukungannya “Tinggi” sebesar (50%). Maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum dan selama masa pandemi di SDN Se-Kecamatan Pesanggrahan terbukti “Rendah” mencapai 77%. yang berarti tidak ada perbandingan yang terlalu signifikan ketika mengajar PJOK pada saat pandemi maupun sebelum pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2010, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK-UNY.
- Akhiruyanto Andri. 2008. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan*

Pendekatan Permainan. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

- Burhan Bungin, 2011 *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana,
- H.J.S Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.
- Iswadi. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN (Aceh : Natural Aceh)*.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Samsudin. 2010. *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Litera Prenada Media Group:Jakarta
- Syamsuddin Makmun. 2017. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA,cv).
- Supardi. 2014, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Surya Adi Saputra.. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Kediri : CV. DHAHA PUSTAKA.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wahit Iqbal, Mubarak, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wawan S. Suherman. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Wina Sanjaya, 2010. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group)